

## **Catatan Rihlah Dakwah di Gunung Bromo (2)**

Bukan Hinaan yang membuat kita hancur, tapi cara kita menyikapinya. Bukan penderitaan yang membuat kita lebur, tapi cara kita menerimanya. Bukan kegagalan yang membuat kita mundur, tapi cara kita melihatnya. Salam dahsyat dan luar biasa ! ( N. Faqih Syarif H, 2014)

Sobat, kita lanjutkan catatan saya saat rihlah di Bromo, sesampainya di rumah Abah Jono kami ditemui oleh Ketua RT Desa Wonokerto Pak Karkup dengan Ust. Arif dan beberapa santri saya Al-Amri yang sedang melakukan pengabdian dakwah di tengah-tengah masyarakat selama 3 bulan di kawasan Tengger gunung Bromo. Abah Jono kebetulan lagi berobat ke kota Probolinggo karena sakit. Semoga Allah segera memberi kesembuhan kepada beliau . Abah Jono adalah seorang tokoh perintis masuknya Islam di desa wonokerto, Tengger Bromo. Kami berdiskusi dan diajak keliling oleh Pak Karkup, Ust.Kyai Amroni pengasuh PP Al-Amri Leces Probolinggo, Ust. Arif untuk meninjau lokasi yang akan kami gunakan sebagai Destinasi wisata Kampung Islam di Bromo. Kita melihat Musholla yang seluruh bangunannya berasal dari bamboo amat alami sekali dan sederhana, ruang bangunan di depannya dan di lantai atasnya bisa kita gunakan untuk kajian dan training, melihat beberapa home stay/penginapan bagi peserta training, area kebun yang bisa dipakai untuk outbound, agro wisata Strawberry, serta budi daya jamur.

Sobat, dari berbagai kunjungan yang kita lakukan ketemu Pak Karkup dan teman-teman pengusaha kita dapat pelajaran yang berharga bahwa dunia tidak selalu ramah, ada kalanya kita harus melalui pengalaman pahit, kesulitan dan penderitaan. Kadang di dalam kesulitan tersebut, masih ada tambahan penderitaan, kita mendapat hinaan, cercaan dan direndahkan. Ketika ini semua terjadi, maka hanya ada dua pilihan :

Kita biarkan diri hancur, mengeluh, meratapi nasib atau justru menjadikannya sumber kekuatan baru untuk bangkit. Segala kejadian baik atau buruk, bisa berakhir baik atau buruk tergantung pada kita. Hinaan atau penderitaan bisa membuat kita hancur di satu sisi tapi juga bisa membuat kita bangkit di sisi lain.

Sobat, tahukah anda, gagal dan sukses adalah satu paket yang tidak bisa dipisahkan. Ketika anda mau sukses maka mau tak mau anda harus siap gagal. Ketika anda gagal, berarti anda mendekati sukses. Hanya saja jika kita

menyikapi kegagalan secara salah, maka kita akan terjerumus dalam kegagalan, sebaliknya jika kita menyikapi kegagalan secara benar maka kegagalan akan menjadi batu pijakan menuju sukses.

Orang sukses bukanlah orang yang tidak pernah gagal, melainkan orang yang siap akan datangnya kegagalan, orang yang tidak menyerah menghadapi kegagalan, orang yang bangkit kembali setelah kegagalan, orang yang tidak berhenti melewati berbagai kegagalan.

Sobat, rahasia keberkahan hidup terletak pada kemampuan menjalani kehidupan dengan penuh kesyukuran, karena di sanalah kita akan memperoleh kelimpahan dan keberkahan. Kebahagiaan tidak akan datang dari mengeluh, keberkahan tidak muncul dari ketakutan, kelimpahan tidak bisa diharapkan dengan sikap mengemis, keberuntungan tidak berpihak dari kemalasan, kenikmatan tidak bisa diraih dengan kedengkian, kesuksesan tidak akan menyambangi orang yang berhenti di jalur kegagalan. Kebahagiaan, kelimpahan, keberuntungan, kesuksesan, dan keberkahan hanya bisa diperoleh dari rasa syukur. Hanya syukurlah satu-satunya solusi yang bisa membuat hidup kita berkelimpahan.

Sobat, jika hati sudah dipenuhi oleh rasa cinta dan kasih sayang Allah, maka Iblis pun berputus asa. Maka “tetaplah terus membuat iblis resah” dengan terus memperbanyak rasa syukur kita kepada Allah SWT. Syukur merupakan keterbukaan dan penerimaan hati, tanpa ada beban, tanpa ada tekanan. Ketika hati seseorang dipenuhi rasa syukur, maka pada saat itu, tak ada sedikit pun celah bagi iblis untuk membisikkan kegundahan dan kegelisahan.

Sobat, ingatlah selalu bahwa syukur merupakan pembangkit medan magnet yang paling dahsyat, karena syukur bermakna, “Kelimpahan atau keberkahan yang senantiasa bertambah”. Bukankah Allah SWT berjanji dalam QS Ibrahim ayat 7 : “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu.....” (QS. (14):7)

Intinya, sekiranya ada satu yang bisa mewakili seluruh ucapan atas kenikmatan dan kelimpahan nikmat yang kita dapatkan dari Tuhan, maka kata itu adalah SYUKUR. Syukur adalah kalimat teragung sepanjang masa. Syukur adalah kunci kebahagiaan tiada batas. Syukur adalah magnet rezeki ILahi yang membuat hidup kita makin berkelimpahan.

“Alhamdulillah Ya Allah aku bersyukur karena Engkau atas segala sesuatu yang sepatutnya aku syukuri.”

Salam Dahsyat dan Luar Biasa ! ( N. Faqih Syarif H, Di Lereng Tengger Bromo, 2014. [www.faqihsyarif.com](http://www.faqihsyarif.com) )